

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, termasuk dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dapat terwujud.

Tentu saja setiap perusahaan-perusahaan baru ini maupun perusahaan yang lama berdiri memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan laba yang besar. Karena besar kecilnya laba menjadi ukuran baik tidaknya manajemen yang di jalankan oleh perusahaan tersebut. Dan selain laba, perusahaan juga sebaiknya meningkatkan citranya di mata para pesaing.

Perkembangan dunia industri sekarang kian pesat, salah satunya di industri minuman dalam kemasan yang terbukti dengan banyaknya produk minuman dalam kemasan yang ditawarkan produsen ke pasar. Perkembangan ini disebabkan mulai dari tingginya kebutuhan masyarakat akan kepraktisan minuman dalam kemasan dan keinginan masyarakat untuk menikmati rasa-rasa yang berbeda yang ditawarkan produsen minuman dalam kemasan kepada masyarakat. Karena banyaknya produk

yang ditawarkan produsen kepada masyarakat maka persaingan di dalam industri ini pun semakin tajam. Akibat dari persaingan yang semakin tajam ini produsen dituntut untuk melahirkan inovasi-inovasi produk baru yang berbeda dari pesaing-pesaingnya untuk merebut minat konsumen dan menguasai pasar.

Sebuah inovasi menghasilkan produk dan setiap produk yang tercipta diciptakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Setelah perusahaan menghasilkan produk, pada tahap berikutnya perusahaan melakukan penetapan harga dan setelah itu tiba saatnya perusahaan harus menjual produknya ke pasar.

Meningkatkan kualitas barang atau produk yang dihasilkan juga sangat penting dilakukan agar para konsumen tidak berpindah atau memilih produk dari perusahaan lain.

Ratusan ribu jamu berbahan kimia obat (BKO), kosmetik mengandung bahan berbahaya, dan makanan ilegal senilai Rp 8 miliar dibakar di Mapolda Jabar. Menurutnya jumlah jamu atau obat tradisional mengandung BKO sebanyak 1.136 dus dengan isi 130.768 pak. "Sedangkan untuk jenisnya sebanyak 59 jamu atau obat tradisional berbahan BKO. Tak hanya itu, ada juga 370 karton besar berisi kosmetik dan makanan berbahaya hasil sitaan BBPOM yang juga dibakar. Total nilai barang bukti yang dibakar Rp 8 miliar lebih.¹

¹ Baban Gandapurnama, <http://bandung.detik.com/read/2009/03/31/101422/1107562/486/ratusan-ribu-jamu-bahaya-senilai-rp-8-m-dimusnahkan> (19 September 2012)

Secara umum perusahaan dalam bentuk apapun, baik perusahaan industri, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai profit yang setinggi-tingginya, oleh karena itu setiap perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut, setelah diketahui harus ditentukan oleh pengaturan atau kebijakan-kebijakan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Produk yang diciptakan tadi perlu untuk didistribusikan agar konsumen dapat menikmati dan mengkonsumsi produk tersebut. Manajemen sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab atas kinerja perusahaan akan berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan.

Dalam suatu perusahaan pelaporan mengenai persediaan, ternyata menjadi elemen yang penting, karena itu perlu adanya manajemen persediaan yang berkualitas, karena tanpa adanya manajemen persediaan yang baik perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan para pelanggannya dan jika itu terjadi akan mengakibatkan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu manajemen persediaan akan menjadi saran untuk mengatur persediaan yang ada dalam perusahaan agar persediaan tidak kurang atau menjadi berlebih.

Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian.

Selain itu, bagi perusahaan yang merupakan bagian dari industri, laba sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sehingga kondisi laba memungkinkan untuk berubah-ubah. Disamping itu, kepekaan suatu perusahaan terhadap pasar berbeda-beda yang mengindikasikan bahwa antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya memiliki risiko yang berbeda baik dalam sektor industri yang sama maupun yang berbeda.

Demikian halnya yang juga perlu diperhitungkan dalam konteks pengambilan keputusan terkait prestasi atau kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah seberapa besar kewajiban perusahaan kepada negara karena berkaitan dengan beban pajak yang harus diperhitungkan untuk setiap pembuatan keputusan keuangan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang, misalnya perusahaan dalam hal melakukan atau tidak melakukan investasi, menyewa atau membeli harta bergerak perusahaan guna kegiatan operasionalnya dengan turut mempertimbangkan besar kecilnya jumlah pajak yang harus disetorkan kepada negara.

Tarif pajak juga bisa dinaikkan dalam hal pemerintah daerah berniat mengurai kemacetan di kotanya. Pemerintah daerah dapat menaikkan tarif pajak kendaraan bermotor agar pembelian kendaraan berkurang, sehingga tidak memadatkan jalan raya. Hal yang sama juga diterapkan pada saat pemerintah berusaha menekan konsumsi rokok dengan cara menaikkan tarif cukai. Sebagai informasi, target penerimaan pajak yang harus dihimpun oleh pemerintah pada tahun 2010 adalah

sebesar Rp 663 triliun. Lalu pada tahun 2011 dinaikkan menjadi 707 triliun dan pada tahun 2014 ditargetkan senilai Rp 1.000 triliun.²

Penetapan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen suatu perusahaan, harga yang ditetapkan harus dapat menutupi semua ongkos-ongkos atau biaya yang dikeluarkan, bila harga yang ditetapkan tinggi maka akan mengakibatkan menurunnya volume penjualan karena konsumen akan mencari produk yang lain, yang sama jenisnya dengan harga yang lebih rendah, dengan demikian segala biaya yang dikeluarkan tidak dapat ditutupi maka pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian. Pertumbuhan penjualan juga tetap terjadi di tengah kenaikan harga makanan. Misalnya harga minyak goreng bermerek yang naik rata-rata 50%, mie instan naik rata-rata 30% dan susu bubuk naik kira-kira 20%.³

Melihat kenyataan yang ada di atas, maka perusahaan perlu melakukan kebijakan agar peningkatan penjualan yang diperoleh pihak perusahaan selalu menghasilkan yang terbaik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jika tingkat penjualan menurun maka perusahaan juga akan mendapatkan laba sedikit sehingga perusahaan harus berusaha menjual produknya dengan sebaik-baiknya. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat laba tahun 2011 sebesar Rp 483,48 miliar atau turun 12% dari

² Orin Basuki, <http://nasional.kompas.com/read/2010/12/05/08595088/tax.ratio.indonesia.157.persen> (19 September 2012)

³ Gede Suardana, <http://finance.detik.com/read/2008/08/14/123102/988502/4/penjualan-ritel-naik-198-semester-i-2008> (19 September 2012)

tahun 2010 yang sebesar Rp 499,65 miliar. Sementara laba per saham juga mengalami penurunan dari Rp 631 per lembar saham di 2010 menjadi Rp 614 per lembar saham di 2011. Laba perusahaan turun seiring dengan penjualan yang juga turun di 2011. Total penjualan MYOR di 2011 tercatat sebesar Rp 711,94 miliar atau lebih rendah 10% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 792,46 miliar.⁴

Faktor yang mempengaruhi laba selanjutnya adalah promosi. Dengan demikian perusahaan perlu memperjelas fungsi manajemen yang tepat terutama manajemen keuangan agar mengantisipasi berbagai pengeluaran yang efisien serta menyusun strategi promosi yang tepat, karena setiap biaya yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi laba yang diperoleh, dengan dilakukannya pertimbangan tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mencapai laba yang maksimal.

Sekitar 20 persen iklan promosi obat bebas yang disampaikan melalui berbagai media tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelanggaran umumnya berupa penayangan iklan yang tidak sesuai dengan draf rancangan iklan yang didaftarkan ke BPOM atau iklan yang tidak didaftarkan ke BPOM. Promosi obat yang tidak benar akan membuat masyarakat sebagai konsumen tidak mendapatkan informasi akurat mengenai produk obat yang mereka beli dan konsumsi. Hal itu, dapat

⁴ Herdaru Purnomo, <http://finance.detik.com/read/2012/03/13/111827/1865628/6/beban-penjualan-naik-laba-mayora-merosot-12-jadi-rp-483-miliar> (13 Maret 2012)

menimbulkan kesalahan dalam penggunaan obat yang berisiko mengakibatkan gangguan kesehatan.⁵

Penyajian nilai persediaan dalam laporan keuangan bila tidak mengikuti standart akuntansi keuangan akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan tersebut. Penilaian persediaan awal yang terlalu tinggi akan mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi tinggi dan laba akan menjadi rendah, sebaliknya penilaian persediaan awal yang terlalu rendah akan mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi rendah dan laba kotor akan menjadi tinggi.

Apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan besarnya laba perusahaan yang diperoleh, jika persediaan akhir dinilai terlalu rendah maka pendapatan bersih terlalu tinggi dan jumlah aktiva juga dinyatakan terlalu tinggi. Begitu pula lamanya persediaan yang tersimpan di gudang akan mempengaruhi besarnya biaya kemungkinan terjadinya kerusakan yang mengakibatkan akan kerugian karena barang tersebut kurang laku dipasarkan.

Pengadaan persediaan yang terlalu besar jika dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas dan kuantitas yang akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Demikian pula sebaliknya pengadaan persediaan yang terlalu kecil akan

⁵Lusia Kus, <http://health.kompas.com/read/2009/07/30/15202428/20.Persen.Iklan.Obat.Salahi.Aturan>
(10 Oktober 2012)

mengurangi keuntungan karena kekurangan persediaan mengakibatkan perusahaan tidak dapat beroperasi dengan produksi yang optimal, oleh karena itu persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan pengawasan yang baik sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan.

Saat ini konsumen Indonesia sulit untuk mendapatkan produk susu sehat (susu bantal) berlabel Ultrajaya khusus segmen bawah. Produk susu bantal atau susu sehat berlabel Ultrajaya menurun jumlah produksinya saat ini. Perusahaan hanya memproduksi 10% dari total produksi perseroan. Pihak Ultrajaya mempersoalkan kapasitas mesin yang belum maksimal dan belum menyediakan mesin dengan tingkat produktivitas cepat dan banyak seperti produk susu Ultra Milk. "Cuma kami keterbatasan di mesin. Tetra Pak belum memaksimalkan dengan mesinnya pencetak susu bantal. Kami ingin mesin yang melakukan ini. Jangan sampai dengan tangan manusia takut ada bakteri masuk," jelas Sabana.⁶

Kelangkaan disebabkan karena persediaan terbatas tetapi permintaan tinggi sehingga perusahaan harus memperhatikan persediaan barang agar tidak mengurangi keuntungan pada perusahaan.

Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Perputaran persediaan yang rendah memberikan asumsi bahwa manajemen persediaan di suatu perusahaan berjalan dengan tidak efisien.

⁶ Wiji Nurhayat <http://finance.detik.com/read/2012/12/05/173004/2110382/1036/produksi-susu-bantal-ultrajaya-melorot>. (21 Januari 2013)

Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan, biaya asuransi, pajak dari persediaan yang ada dalam gudang dan pemeliharaan digudang atau biaya sewa ruangan gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. Oleh karena perusahaan tidak bekerja dengan *full capacity*, berarti bahwa *capital asset* dan *direct labor* tidak dapat didayagunakan dengan sepenuhnya, sehingga hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-ratanya, yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperolehnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa persediaan sangatlah penting bagi setiap perusahaan dalam pencapaian laba yang diharapkan dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Karena itulah penulis ingin mengetahui lebih banyak dan merasa tertarik untuk menyajikan suatu tulisan ilmiah mengenai “Hubungan Perputaran Persediaan Dengan Perubahan Laba”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi perubahan laba diakibatkan:

1. Kualitas produk yang kurang baik
2. Tingkat perpajakan yang tinggi
3. Penetapan harga yang terlalu tinggi
4. Tingkat penjualan menurun
5. Promosi yang kurang baik
6. Perputaran persediaan yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada Hubungan Perputaran Persediaan Dengan Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkat atau turunnya jumlah perputaran persediaan ditentukan dari pembagian harga pokok penjualan dengan persediaan. Sedangkan perubahan laba diukur dengan cara laba tahun tertentu dikurangi dengan laba tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai

berikut : “Adakah Hubungan Antara Perputaran Persediaan Dengan Perubahan Laba ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi setiap perusahaan dalam bidang persediaan, khususnya mengenai perputaran persediaan terhadap perubahan laba.

2. Bagi Fakultas

Khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi yang merupakan masukan untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan perputaran persediaan terhadap perubahan laba.

3. Bagi Perusahaan

Memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan ditempuh dalam hal menangani berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan persediaan barang jadi dan dapat menjadi bahan masukan keputusan bagi manajemen, terutama yang berhubungan dengan perubahan laba.